

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan hal utama untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode adalah untuk mencapai sesuatu yang dituju dengan menggunakan teknik atau alat tertentu (Sugiyono, 2012, hlm.2) Serta tujuan untuk mengungkapkan gambaran atau mendeskripsikan yang tepat, serta dapat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau dinamakan fenomenologis yaitu sesuatu yang tampak itu akan bermakna tergantung subjek yang memaknainya. Penelitian deskriptif menurut (Sanjaya, W, 2014, hlm.59) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena). Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Karena pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dan metode deskriptif analisis maka peneliti akan melakukan penelitian model pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran tari di sekolah SMK BPP Bandung. Penggunaan metode penelitian ini bermaksud agar peneliti dapat menghimpun data-data serta gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan secara lebih objektif.

Metode deskriptif analisis disini merupakan metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditunjukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan

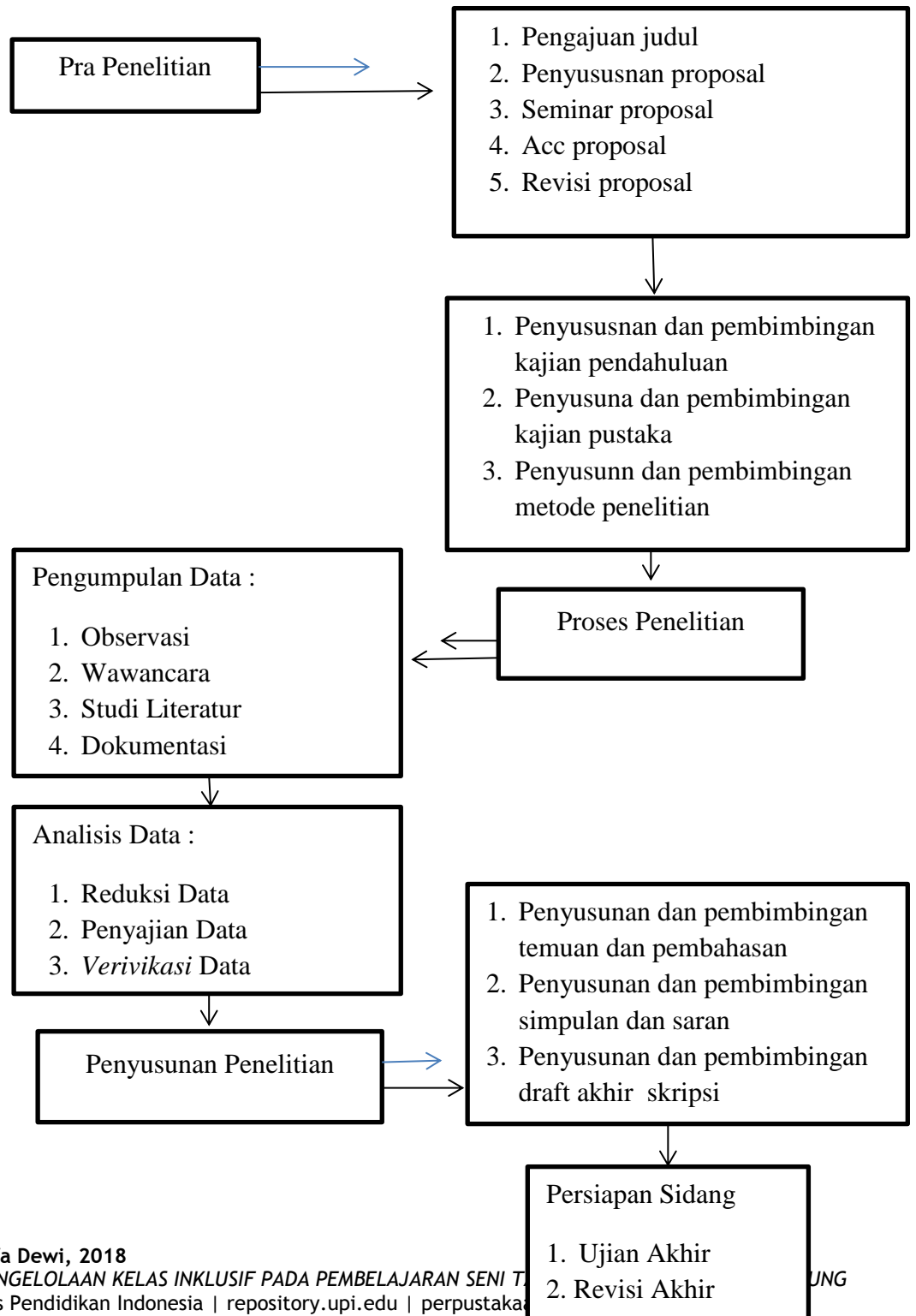
informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode deskripsi analisis selain untuk mengetahui gejala yang telah terjadi di sekolah juga mencapai tujuan peneliti berupa gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dengan menggunakan metode deskriptif analisis peneliti dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian hasil analisis dapat diketahui, bagaimana proses pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari di sekolah SMK BPP Bandung, Bagaimana prosedur dan teknik pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari di sekolah SMK BPP Bandung dan Model pengelolaan kelas inklusif apakah yang digunakan guru seni budaya pada pembelajaran seni tari di sekolah SMK BPP Bandung.

3.2 Bagan Alir Penelitian

Bagan 3.1

Bagan Alir penelitian



3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini diantaranya Guru seni budaya di SMK BPP Bandung, kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah SMK BPP Bandung, serta siswa kelas X Boga I SMK BPP Bandung yang berjumlah dari 38 orang terdiri dari 2 siswa berkebutuhan khusus dan 36 siswa normal selaku subjek dalam penelitian ini. Lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti, yaitu di sekolah SMK BPP Bandung yang berada di jalan Van Deventer No.14, Kabupaten. Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40112. Sekolah ini dipilih karena lokasinya yang cukup strategis dan masih berada di daerah Jawa Barat menjadi salah satu alasan dipilihnya sekolah tersebut. SMK BPP merupakan salah satu sekolah kejuruan berbasis inklusif tersebut terdapat bermacam-macam latar belakang keluarga, lingkungan yang berbeda-beda, serta karakteristik siswa yang berbeda. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa SMK BPP Bandung merupakan sekolah yang menerapkan program bidang studi pembelajaran Seni Tari yang bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya. Sehingga, menjadikan hal tepat yang dilakukan peneliti untuk dijadikan tempat penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif sebagai data-data yang dipergunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang akan diteliti dan dikemukakan mengenai pengelolaan kelas inklusif di sekolah SMK BPP Bandung dilihat dari keterampilan guru hingga proses pengelolaan kelas inklusif. berikut merupakan teknik yang digunakan dalam

mengumpulkan data di antaranya observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan berbagai hal serta kondisi yang ada dilapangan. penemuan ilmu yang selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan suatu penemuan yang telah dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data pada tahap ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan guna untuk memperoleh informasi tentang model pengelolaan kelas inklusif yang terjadi pada kenyataan. kemudian membaca situasi pada subjek penelitian, kemudian mengungkapkan seluruhnya yang dilihat, diamati. Observasi dilakukan di Sekolah SMK BPP Bandung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data penelitian mengenai bagaimana Model pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari di sekolah SMK BPP Bandung. Peneliti melakukan kegiatan observasi dilakukan beberapa kali yaitu di bulan januari 2018 hingga bulan april 2018

Observasi penelitian ini dilakukan sebelum dan pada saat proses pembelajaran seni budaya, dengan materi seni tari. Observasi yang digunakan ialah observasi langsung dan observasi non partisipatif. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Observasi langsung adalah mengamati langsung segala gejala dan situasi dalam proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu dilakukan pengamatan terhadap kondisi siswa inklusif di luar jam pelajaran atau pada saat di luar kelas. Yakni, ketika jam istirahat berlangsung wawancara dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara personal.
- b. Observasi non partisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasikan. Demikian dalam

observasi jenis ini, observer murni bertindak sebagai pengamat. Salah satu kelemahannya adalah observant atau guru seni budaya yang terlibat sebagai partisipan yang diamati.

- c. yang menyadari sedang diobservasi biasanya tidak akan bertindak wajar. Maka oleh itu disini observer tidak menampilkan keseriusan yang berlebihan yang membuat suasana observer menjadi tegang sehingga memengaruhi observant dalam melaksanakan kegiatannya. Kemudian perlu diyakini pada observant bahwa tujuan observasi bukan untuk menilai unjuk kerja observant, akan tetapi hanya untuk kepentingan yang tidak akan berpengaruh terhadap nama baik observant.

3.4.2 Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang digunakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara wawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Menurut Wina Sanjaya (2013, hlm.263) bahwa wawancara sering digunakan sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya kelas inklusif X Boga 1 SMK BPP Bandung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. data yang diperoleh pada wawancara, kemudian akan dikumpulkan dan di harapkan dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang sedang di teliti oleh peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu pertanyaan terbuka, yang memberikan kebebasan pada responden atau narasumber untuk menjawab sesuai dengan pendapat dan pandangannya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti diajukan kepada pihak sekolah untuk mengetahui latar belakang sekolah dan profil serta visi misi sekolah. guru seni budaya guna untuk menjadi peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelumnya dan siswa SMK BPP Bandung. Kemudian wawancara selanjutnya diajukan kepada guru seni budaya pada minggu kedua dan wawancara kepada siswa inklusif . Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara baik secara terstruktur, tidak terstruktur, dan campuran. Peneliti mendapatkan informasi terhadap kemampuan mengajar guru seni budaya yang dilakukan di kelas inklusif mengenai tata kelola duduk siswa saat proses pembelajaran, materi yang diberikan, media yang digunakan saat pembelajaran, model dan metode yang digunakan, RPP yang dipergunakan, kurikulum yang diberlakukan, evaluasi yang dilakukan, sarana dan prasaran yang disediakan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seni budaya pada pembelajaran seni tari terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Wawancara diajukan setelah dirumuskan dalam pedoman wawancara, secara garis besar pertanyaan wawancara terdiri dari tiga jenis bentuk, yaitu:

3.4.2.1 Wawancara berstruktur

Wawancara berstruktur merupakan pertanyaan yang memberi struktur kepada reponden atau narasumber dalam menjawab, pertanyaan semacam ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden atau narasumber dituntut untuk menjawab sesuai dengan apa yang terdapat dalam pertanyaan.

3.4.2.2 Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur memberikan kebebasan kepada responden atau narasumber dalam menjawab dengan kata lain pertanyaan terbuka (open-ended question)

3.4.2.3 Wawancara campuran

Wawancara campuran merupakan jenis pertanyaan antara berstruktur dan tidak berstruktur.

3.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka ini mempelajari berdasarkan sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi, maupun media lainnya yang bisa memberikan informasi serta kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian. Adapun buku-buku maupun media elektronik yang membahas mengenai model pengelolaan kelas, pembelajaran seni tari serta siswa inklusif yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu bentuk pengabdian, arsip ataupun barang-barang peninggalan yang diabadikan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam pendokumentasian dan penyampaiannya berupa foto atau gambar selama penelitian berlangsung, portofolio untuk membantu dan memudahkan peneliti di dalam pendokumentasian dan penyimpanan data-data yang akurat berupa gambar, lokasi, identitas sekolah, portofolio guru dan video pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung, foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung. Cara pengumpulan data itu sendiri menggunakan alat bantu berupa kamera. Hal ini sebagai pembuktian bahwa setiap tahapan penelitian tersampaikan dan terealisasikan dengan lancar dan tanggung jawab.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi serta memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat. Instrumen penelitian sebagai alat untuk membantu pengumpulan data seperti, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan pedoman dokumentasi.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen atau alat dari teknik observasi. Pedoman observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi dilakukan sebelum dan saat pelaksanaan penelitian.

Pedoman observasi digunakan mengetahui kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung mulai yang dilihat dan tentang segala hal yang berkaitan tentang masalah yang sedang diteliti, yang dilihat dan diamati oleh peneliti diantaranya.

- a) Melihat dan mengamati, kondisi awal Sekolah SMK BPP Bandung.
- b) Mengamati, lingkungan Sekolah SMK BPP Bandung mulai dari kelas, jurusan yang ada di sekolah tersebut, berapa jumlah guru yang mengajar, serta sarana dan prasarana.
- c) Melihat dan mengamati, kondisi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar pada kelas inklusif X Boga 1 Sekolah SMK BPP Bandung.
- d) Melihat dan mengamati, pengaturan fasilitas berupa (ventilasi, penerangan, kenyamanan, letak duduk, serta penempatan peserta didik saat proses belajar mengajar
- e) Melihat dan mengamati, segala bentuk tingkah laku siswa inklusif, kedisiplinan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok pada saat proses pembelajaran seni tari di kelas X Boga 1.
- f) Melihat dan mengamati, cara mengajar guru seni budaya pada proses belajar berlangsung serta teknik dan prosedur model pengelolaan kelas
- g) Melihat dan mengamati, segala hal yang berkaitan tentang model pengelolaan kelas inklusif selama proses pembelajaran seni tari (tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, rpp yang digunakan, media yang digunakan, evaluasi yang dilakukan dan kondisi antar siswa inklusif yang terjalin didalam kelas. Pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui hasil pengamatan dan wawancara dengan guru seni budaya, semua

dilakukan guna mengetahui model pengelolaan seperti apa yang dilakukan oleh guru seni budaya pada pembelajaran seni tari.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai petunjuk serta pembimbing dalam mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan seputar model pengelolaan kelas inklusif dan pembelajaran seni tari yang dilakukan secara terlampir. Pedoman wawancara dilakukan kepada guru seni budaya yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2018 dan kepada siswa normal, dan siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) yaitu pada tanggal 11 Mei 2018. Hal tersebut meliputi kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran seni tari, materi pembelajaran seni tari, strategi, media, evaluasi, keadaan serta kondisi ruangan kelas, pengelolaan kelas inklusif, proses pembelajaran seni tari.

Pedoman wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka atau bebas berupa bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat dan pandangannya. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada narasumber.

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Tujuan dari pedoman dokumentasi pada penelitian ini untuk melihat dan mengetahui pengelolaan kelas inklusif seperti apa yang dilakukan guru seni budaya pada proses pembelajaran seni tari. Pedoman dokumentasi ini berupa foto-foto, video selama proses pembelajaran, mulai dari tatanan ruang kelas, penempatan tempat duduk, suasana kelas antar siswa inklusif pada proses pembelajaran seni tari. Pengambilan dokumentasi dilakukan dari mulai tanggal 20 April hingga 18 April 2018.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka,

adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.5.1 Langkah-langkah penelitian

3.5.1.1 Observasi awal yaitu melakukan observasi terhadap keadaan serta kondisi sekolah, seperti keadaan ruang kelas, ventilasi, suasana dan iklim kelas inklusif yang akan diteliti dan proses pembelajaran, model pengelolaan kelas, serta siswa inklusif yang ada di kelas X Boga 1 dan interaksi antar siswa dan guru.

3.5.1.2 Melakukan pengamatan, terhadap guru seni tari dalam proses pembelajaran di dalam kelas inklusif untuk mengetahui bagaimana cara mengajar guru seni tari terhadap siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) dengan siswa normal lainnya dalam model pengelolaan kelas.

3.5.1.3 Melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru seni tari mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas inklusif serta hambatan apa saja yang dihadapi dan pengelolan kelas yang bagaimana yang dilakukan.

3.5.1.4 Melakukan wawancara kepada siswa inklusif pada saat pembelajaran seni tari di kelas.

3.5.1.5 Mengumpulkan data dokumen seperti silabus, materi yang digunakan, RPP dan prosil sekolah SMK BPP Bandung.

3.5.1.6 Mengobservasi dan mengamati, tingkah laku siswa, cara belajar siswa dan cara menngajar guru seni tari di kelas inklusif dengan pengelolaan kelas yang dilkukan guru.

3.5.1.7 Mengamati dan menganalisis, berupa RPP serta langkah-langkah pembelajaran serta metode yang di gunakan.

3.5.1.8 Mengamati dan menganalisis model pengelolaan kelas inklusif yang di lakukan di kelas X Boga 1 di sekolah SMK BPP Bandung.

- 3.5.1.9 Melihat hasil pengamatan serta menganalisis terhadap proses belajar mengajar dikelas inklusif terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran seni tari.
- 3.5.1.20 Mengumpulkan dokumen dan informasi untuk dijadikan data yang akan diolah.
- 3.5.1.21 Menganalisis data serta informasi yang telah dikumpulkan berupa foto selama dilapangan dan beberapa sumber rujukan dokumentasi.
- 3.5.1.22 Penyusunan data menjadi hasil penelitian untuk digabungkan menjadi suatu laporan tersusun.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diarahkan kepada menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan ke dalam skripsi. Penelitian disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. menurut (Sugiyono 2014,hlm.336) “analisis data dalam penelitian kualitatif adalah analisis yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Dalam kenyataannya analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung dilakukan sebelum terjun langsung kelapangan, selama proses pengumpulan data dilapangan, hingga setelah pengumpulan data dilapangan. Setelah semua data terkumpul dan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik data yang bermacam- macam (triangulasi) maka dengan demikian semua data yang ditafsirkan dan disimpulkan berdasarkan keterkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Teknik kualitatif diperoleh sebagai wujud dalam menentukan terlaksananya proses pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari, kemudian menemukan berupa hambatan-hambatan yang ada dan muncul dalam proses pembelajaran seni tari dimana kelas tersebut merupakan salah satu kelas inklusif sehingga perlu adanya pengelolaan

kelas inklusif yang baik dan tepat untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Guna mendeskripsikan aktifitas siswa yang dilakukan di dalam kelas didasari dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat aktifitas dan tingkah laku siswa saat belajar, berdiskusi, dalam pengaturan tempat duduk, dalam penggunaan media yang di berikan oleh guru, serta saat menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman sekelasnya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, kemudian menyusunnya dalam memilih mana yang tepat yang akan digunakan dan dipelajari untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Hurbeman dalam Sugiyono (2014,hlm.337) ada tiga tahap analisis data dimana reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

Analisis data yang diperoleh sebelum maupun setelah melakukan observasi serta wawancara selama dilapangan, kemudian peneliti mengumpulkan hasil data-data selama penelitian dilapangan yang banyak didapat. Maka oleh itu peneliti melakukan reduksi data dengan memilah dan memilih data-data yang dirasa penting untuk melakukan penulisan. Reduksi data peneliti dengan memfokuskan pada sampel penelitian, dan peneliti memfokuskan kepada model pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari di Sekolah SMK BPP Bandung.

Kemudian setelah itu dilakukan display data atau penyajian data yang berbentuk tulisan. Setelah peneliti melakukan reduksi data dengan mengolah dan memilih hal yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data dengan bentuk penulisan yang berupa data gambaran yang berisi uraian kata-kata serta simbol berupa bagan maupun tabel tentang model pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran seni tari di Sekolah SMK

BPP. Teknik display data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan triangulasi dengan cara menggabungkan semua sumber data yang ada.

Langkah terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan dalam penelitian kualitatif disini berupa temuan yang belum pernah ada sebelumnya atau temuan baru. Temuan yang diperoleh berupa gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, hingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas dan ada solusinya sehingga kesimpulan dan verifikasi data disini menjawab rumusan masalah diatas mengenai bagaimana proses pengelolaan kelas inklusif pada pembelajaran pendidikan seni tari di sekolah SMK BPP Bandung, bagaimana prosedur dan teknik pengelolaan kelas Inklusif pada pembelajaran seni tari di Sekolah SMK BPP Bandung, dan bagaimana model pengelolaan kelas inklusif yang dilakukan guru seni budaya terhadap hasil pembelajaran seni tari di Sekolah SMK BPP Bandung. Penarikan kesimpulan disederhanakan supaya pembaca mudah dalam memahaminya.